

Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 3 Banjarharja

Risa Fahrumi Hidayat

SD Negeri 3 Banjarharja

risafahrumi231@gmail.com

Abstrak: Penelitian dengan judul “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di SD Negeri 3 Banjarharja” ini dilatar belakangi oleh pada zaman sekarang ini di masa pandemi covid-19 pemandangan yang cukup memprihatinkan akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an dikalangan umat Islam sedikit menurun, khususnya banyak anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. SD Negeri 3 Banjarharja merupakan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Banjarharja yang menggunakan metode Ummi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an untuk para siswanya. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah (1) Bagaimana implementasi program dasar metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di SD Negeri 3 Banjarharja? (2) Bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di SD Negeri 3 Banjarharja? (3) Bagaimana implementasi tahap-tahap pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di SD Negeri 3 Banjarharja? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di SD Negeri 3 Banjarharja dalam pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi dengan analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan (1). Program dasar metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di SD Negeri 3 Banjarharja berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Program dasar metode Ummi yang diterapkan di SD Negeri 3 Banjarharja sesuai dengan modul yaitu: (a). Tashih baca Al-Quraan (b). Tahsin (c). Sertifikasi Guru Al-Qur'an (d). Choacing/ magang (e). Supervisi (Pemastian dan penjagaan mutu system Ummi diterapkan di lembaga) (f). Munaqasyah (Kontrol eksternal kualitas/ evaluasi hasil oleh ummi foundation) (g). Khotaman dan Imtihan. (2) Terdapat tiga pendekatan yang diterapkan di SD Negeri 3 Banjarharja yaitu: (a). Metode Langsung (b). Diulang-ulang (c). Kasih sayang yang tulus. (3). Tahaptahap pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut: (a). Pembukaan (b). Apersepsi (c). Penanaman konsep (d). Pemahaman konsep (e). Ketrampilan/Latihan (f). Evaluasi

Kata Kunci: Metode Ummi, Meningkatkan kualitas Baca Al-Qur'an

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemereintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan berarti menumbuhkan personalitas kepribadian serta menanamkan kepribadian serta menanamkan tanggung jawab. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang penting. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Sitem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyebut bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan agama (Islam) yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur’an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, tatasusila dan ajaran akhlak. 3 Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang pendidikan agama Islam yaitu pembelajaran Al-Qur’an sebagai pedoman umat manusia, sehingga kita sebagai umat islam harus mempelajari Al-Qur’an.

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Quran, Rasulullah SAW. menganjurkan pembelajaran Al-Qur’an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya, Al-Qur’an disampaikan dengan bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Belajar membaca Al-Qur’an artinya belajar mengucap lambang-lambang bunyi tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran, Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan kata-kata Arab yang banyak berbeda system bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia.

Apa lagi pemandangan yang cukup memprihatinkan adalah akhirakhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur’an dikalangan umat Islam sendiri agak sedikit menurun. Budaya membaca Al-Qur’an di rumahrumah setelah sholat fardhu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur’an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti koran atau surat kabar, majalah televisi, dan lainlain, padahal mereka tahu membaca Al-Qur’an merupakan ibadah yang memperoleh pahala. Dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu dibutuhkan strategi atau metode yang tepat. Metode memiliki peran sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan, begitu pula dalam belajar membaca Al-Qur’an. Karena dengan metode yang tepat akan memudahkan tercapainya membaca dengan baik dan benar.

Pada saat ini masih banyak metode membaca Al-Quran yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada kualitas baca Al-Quran peserta didik menjadi sangat rendah. Hal ini tentu memerlukan suatu system pengajaran Al-Quran yang secara manajemen mampu memberi jaminan bahwa setiap orang dipastikan bisa membaca Al-Qur’an dengan tartil. Salah satu metode membaca Al-Quran yang sedang banyak diterapkan adalah metode Ummi. Metode Ummi memberi solusi terhadap problem kualitas bagi sekolah, madrasah, dan TPQ pada pembelajaran Al-Qur’an mereka melalui program standarisasi guru Al-Quran atau program diklat guru Al-Quran agar pembelajaran Al-Qur’an di masyarakat semakin berkualitas.

Metode Ummi hadir diilhami oleh metode-metode pengajaran membaca Al-Qur’an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur’an dengan tartil. Metode Ummi ini sudah banyak berkembang di dunia pendidikan formal maupun non formal. Sehingga metode ini sangat tepat jika diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah dan TPQ, salah satunya Madrasah yang sudah menggunakan metode Ummi adalah MI Tarbiyatal Atfal Puloondo Ngunut Tulungagung. Metode Ummi ini sangat tepat di

terapkan di MI Tarbiyatul Atfal Pulotondo, karena dari ustadz dan ustadzahnya mempunyai kompeten dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dari metode Ummi.

Metodologi Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan rancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data analisis data dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini ditulis secara deskriptif dan menjelaskan subjek yang diteliti. Salah satu bagian terpenting dari penelitian adalah metode penelitian. Dilihat dari prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Kirk dan Miller yang dikutip oleh Meleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam peristiwanya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mendeskripsikan penelitian tentang "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di SD Negeri 3 Banjarharja" secara menyeluruh dengan mengamati fenomena, keadaan dan kenyataan yang ada di lapangan.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting, karena peneliti bertindak sebagai instrument pengumpulan data aktif adalah untuk mengumpulkan hasil yang lebih maksimal dalam mengadakan observasi yang langsung dilakukan oleh peneliti dan untuk mengumpulkan arsip-arsip atau data yang ada di SD Negeri 3 Banjarharja sehubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Menurut Meleong sebagaimana yang dikutip oleh Tanzeh, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Karena jika menggunakan alat yang bukan manusia, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia saja sebagai alat yang bisa memahami kenyataan-kenyataan di lapangan. Peneliti bisa menilai perkembangan objek dan bisa berhubungan langsung dengan objek.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti akan melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 3 Banjarharja terletak di Desa Banjarharja, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran. Peneliti memilih SD Negeri 3 Banjarharja Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran karena merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang sudah menerapkan metode ummi di Kabupaten Pangandaran.

Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrument pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumberdata secara garis besar terbagi kedalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian. Jadi sumber data dari penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh harus sesuai dengan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi partisipan

Observasi partisipan merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. Bogdan menyebutkan bahwa observasi partisipan merupakan penelitian yang berikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berjalan tanpa gangguan.

2. Metode Wawancara

Mendalam Wawancara mendalam (dept interview) adalah, seperti survei, metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti. Akan tetapi, wawancara mendalam dibuat semi terstruktur oleh pewawancara. Metode ini digunakan untuk menggali data berkaitan mengenai program dasar metode ummi, pendekatan pembelajaran metode ummi, tahap-tahap pembelajaran metode ummi.

3. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

4. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan peserta didik yang mengacu pada proses pembelajaran Al-Quran dengan penggunaan metode ummi.

5. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil wawancara, dan analisis hasil dokumentasi.

6. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesa dan teori.

Hasil Dan Pembahasan

Kajian Tentang Metode Ummi

Ummi bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan ya’ mutakalim). Menghormati dan mengingat jasa ibu, tidak orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua terutama ibu. Karena pada dasarnya “Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya.

Dalam pembelajaran Metode Ummi terdapat Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada tiga unsur:

1. Direct Methode (Metode Langsung) Yaitu langsung dibaca tanpa dijeda/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain Learning by doing belajar dengan melakukan secara langsung.
2. Repeatition (Diulang-ulang) Bacaan al-qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ngulang ayat atau surat dalam al-quran. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ngulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda beda
3. Kasih sayang yang tulus Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang

mengajar Al Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

Ada tiga motto Metode Ummi dan setiap guru pengajar AlQur'an Metode Ummi hendaknya memegang teguh motto ini, yaitu:

1. Mudah: Metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi peserta didik, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah maupun lembaga non formal.
2. Menyenangkan: Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam pembelajaran Al-Qur'an.
3. Menyentuh hati; Para guru yang mengajarkan Metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan system.

Misi Metode Ummi:

1. Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran AlQur'an yang berbasis sosial dan dakwah
2. Membangun system manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis mutu
3. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca alQur'an yang langsung memasukan dan mempratekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan system pembelajaran al-qur'an yang menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah dipastikan dapat membaca al-Qur'an dengan tartil.

Kajian Tentang membaca Al-Qur'an

Membaca secara bahasa berarti; "Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis". Membaca secara istilah berarti; mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (Lambang-lambang tertulis) dengan melfalkan atau mencernanya dalam hati.¹⁶ Membaca hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metokognitif. Dalam memahami definisi al-Qur'an, ada dua pendekatan yang bisa digunakan, yaitu pendekatan secara lughowi (bahasa/etimologi) dan ishtilahi (terminologi). Secara bahasa, alQur'an berasal dari kata qara'a, yaqra'u, qiro'atan, waqro'an yang berarti menghimpun atau mengumpulkan, Jadi al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi.

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Diantara

keutamaan membaca Al-Qur'an adalah: 1) Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT 2) Menjadi syafaat pada hari kiamat 3) Hidup bersama para malaikat dan dapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya 4) Membaca satu huruf mendapat sepuluh pahala kebajikan 5) Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah SWT 6) Akan mendapatkan shalawat dan dari malaikat.

Al-Qur'an sebagai kitab suci, Wahyu Illahi, mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan Al-Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dan mengerjakannya. Adab yang mengenal batin itu, diperinci lagi menjadi arti memahami asal kalimat, cara hati membesarkan kalimat Allah, menghadirkan hati dikala membaca sampai ketinggian memperhalus, memperhalus perasaan dan membersihkan jiwa. Dengan demikian, kandungan Al-Qur'an yang dibaca dengan perantaraan lidah, dapat bersemi dalam jiwa dan meresap ke dalam hati sanubarinya.

Implementasi program dasar metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an

Metode Ummi memiliki tujuh program dasar yang merupakan dasar utama yang diterapkan dalam membangun Generasi Qur'an melalui proses Pembelajaran Al-Qur'an. Program ini juga ditunjukkan untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Keseluruhan program ini akan menjamin setiap guru Al-Qur'an untuk mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an beserta tahapan-tahapannya sekaligus merupakan manajemen kelas yang efektif.

Implementasi Pendekatan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:

1. Direct Methode (Metode Langsung) Yaitu langsung dibaca tanpa dijeda/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain Learning by doing belajar dengan melakukan secara langsung.
2. Repeation (Diulang-ulang) Bacaan al-qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ngulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ngulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda beda
3. Kasih sayang yang tulus Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data tentang implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di SD Negeri 3 Banjarharja, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program dasar metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di SD Negeri 3 Banjarharja berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Hal ini terbukti bahwa setiap ustadz-ustadzah Ummi semua memiliki sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an metode Ummi.
2. Implementasi pendekatan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di SD Negeri 3 Banjarharja sesuai dengan harapan yang di inginkan oleh lembaga. Terdapat 3 pendekatan yang diterapkan di SD Negeri 3 Banjarharja yaitu; metode langsung, diulang-ulang, dan kasih sayang yang tulus.
3. Implementasi Tahap-tahap pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di SD Negeri 3 Banjarharja. Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa-siswi SD Negeri 3 Banjarharja tidak bisa terlepas dari guru sebagai pengelola pembelajaran dan perangkat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Banjarharja peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Lembaga sekolah SD Negeri 3 Banjarharja Lembaga madrasah hendaknya konsisten dengan metode Ummi ini dan lebih meningkatkan kualitas pengajar Al-Qur'an metode Ummi agar tercipta siswa-siswa yang berkualitas dan berkompeten dalam bacaan Al-Qur'an. 2) Ustadza-ustadzah metode Ummi SD Negeri 3 Banjarharja. Ustadz-ustadzah hendaknya selalu memberi motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an. 3) Peserta didik SD Negeri 3 Banjarharja Siswa hendaknya meningkatkan semangat dalam belajar bacaan Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an.

Bibliografi

- Afdal. 2016. "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Ajaran 205/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016
- Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif), Bandung: Yrama Widya
- Azwat, Saifudin. 2005. Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Syiful Bahari. 2010. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Firdianti, Arinda. 2018. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Presatsi Siswa, Yogyakarta: Gre Publishing
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." Belajea: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.

- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kaẓim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hanafī, Halid. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Budi Utama
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metode Penelitian*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi aksara
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rifai, Ahmad. *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*, Vol.2, No, 2, Januari 2018, diakses pada tanggal. 29 oktober 2019 pukul 09.00
- Satori, Djaman dan Aam Komariah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Suwarno. 2016. *Tuntutan Tahsin Al-Qur'an*, Yogyakarta: Deepublish
- Syarbini, Amrīrullah & Sumantri Jamhari. 2012. *Kedahsyatan Membaca AlQur'an*, Bandung: Ruang Kata
- Tanzeh, Ahmad dan Suyetno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaif
- Tanzeh, Ahmad. 2001. *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras

